



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :  
Nama : NUR HASANAH  
Nim : D07208070  
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI  
STRATEGI PENINJAUAN KEMBALI BAGI SISWA KELAS  
IV-A MI ROUDLOTUL BANAT SEPANJANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2012  
Pembimbing



**Drs. Nadlir, M.Pd.I**  
NIP. 196807221996031002







## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>   |            |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                                   | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>                         | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO.....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>   | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....   | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....  | 4          |
| C. Tindakan yang Dipilih.....   | 4          |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 5          |
| E. Lingkup Penelitian .....   | 6          |
| F. Signifikansi Penelitian.....   | 6          |
| G. Definisi Operasional.....  | 7          |
| H. Sistematika Penulisan.....   | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>  | <b>10</b>  |
| A. Hasil Belajar Fiqih .....  | 10         |
| 1. Hasil Belajar.....   | 10         |
| 2. Pembelajaran Fiqih.....  | 16         |
| 3. Hasil Belajar Fiqih .....  | 18         |
| 4. Materi Macam-macam Zakat.....  | 19         |
| B. Strategi Peninjauan Kembali dengan Pencocokan Kartu Indeks.....        | 22         |
| 1. Strategi Peninjauan Kembali .....                                      | 22         |
| 2. Strategi Peninjauan Kembali dengan Metode pencocokan Kartu Indeks..... | 25         |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Implementasi Strategi Peninjauan Kembali dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih ..... | 27        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>32</b> |
| A. Metode Penelitian.....  | 32        |
| B. Subjek dan Lokasi Penelitian .....  | 37        |
| C. Variabel Penelitian .....   | 38        |
| D. Rencana Tindakan.....   | 38        |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....   | 43        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                      | <b>56</b> |
| A. Profil Sekolah.....   | 56        |
| 1. Visi dan Misi .....   | 56        |
| 2. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan dan Siswa .....   | 57        |
| B. Hasil Penelitian .....  | 58        |
| 1. Hasil Pengumpulan Data Observasi .....  | 58        |
| 2. Hasil Pengumpulan Data Wawancara.....   | 65        |
| 3. Hasil Pengumpulan Data Dokumentasi .....  | 67        |
| 4. Hasil Pelaksanaan Siklus I.....   | 68        |
| 5. Hasil Pelaksanaan Siklus II .....   | 73        |
| C. Pembahasan.....   | 77        |
| 1. Siklus I .....  | 77        |
| 2. Siklus II .....   | 78        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 80        |
| B. Saran .....   | 81        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

## **BIOGRAFI**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1  | Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....  | 38 |
| Tabel 2  | Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus II ..... | 41 |
| Tabel 3  | Format Panduan Observasi .....                | 46 |
| Tabel 4  | Kisi-Kisi Butir Soal .....                    | 49 |
| Tabel 5  | Klasifikasi Nilai Siswa .....                 | 51 |
| Tabel 6  | Klasifikasi Hasil Observasi.....              | 52 |
| Tabel 7  | Hasil Observasi Pra Siklus.....               | 58 |
| Tabel 8  | Hasil Observasi Guru Siklus I .....           | 60 |
| Tabel 9  | Hasil Observasi Guru Siklus II .....          | 62 |
| Tabel 10 | Keadaan Tenaga Pendidik .....                 | 66 |
| Tabel 11 | Keadaan Tenaga Kependidikan .....             | 66 |
| Tabel 12 | Keadaan Siswa .....                           | 67 |
| Tabel 13 | Hasil Belajar Siswa Siklus I .....            | 69 |
| Tabel 14 | Hasil Belajar Siswa Siklus II .....           | 73 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, Fiqih diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan formal maupun non formal. Salah satu lembaga non formal yang dimaksud adalah pondok pesantren sedangkan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah merupakan contoh dari lembaga formal. Pada lembaga-lembaga tersebut dibahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia,



mahluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu mata pelajaran fiqih ini menarik untuk diteliti karena merupakan mata pelajaran yang membahas hukum-hukum Islam yang bersifat amali dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi zakat.

Dalam mengajarkan materi zakat ini diperlukan pendekatan sebagai suatu garis-garis besar haluan yang tepat, yaitu strategi peninjauan kembali, yang penerapannya berada pada akhir kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan ini harus menggunakan metode yang menarik agar menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran, menguatkan ingatan siswa, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi yang dipelajari benar-benar melekat dalam ingatan siswa.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006

<sup>2</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2009), 139.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.<sup>3</sup>

Melalui materi fiqih, yang salah satu pembahasannya adalah menjelaskan macam-macam zakat, diharapkan peserta didik dapat memahami macam-macam zakat dalam Islam dan bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam prakteknya terjadi kurangnya pemahaman secara utuh peserta didik terhadap bab zakat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru, sebagian besar siswa belum mencapai nilai standar minimal dalam materi zakat. Hal ini disebabkan penyampaian materi macam-macam zakat yang kurang maksimal yaitu tidak dilakukannya peninjauan kembali terhadap setiap akhir penyampaian materi agar materi yang disampaikan melekat pada ingatan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan yang inovatif oleh guru dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut yaitu dengan menggunakan srtategi peninjauan kembali.

Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran dari pada materi yang tidak. Itu karena

---

<sup>3</sup> Hamdani Ikhsan, Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 163.



Dari strategi yang ditentukan, penulis lebih mengkhususkan pada salah satu metode dari strategi peninjauan kembali yaitu metode pencocokan kartu indeks yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah.
4. Berikan satu kartu untuk satu siswa, sebagian siswa mendapatkan pertanyaan dan sebagian lain mendapatkan jawabannya.
5. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Jika sudah terbentuk pasangan, mintalah mereka duduk bersama.
6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, mintalah tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dan menantangnya untuk memberikan jawabannya.<sup>5</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Sepanjang.

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active...*, 250-251







pencocokan kartu indeks. Implementasi strategi peninjauan kembali dalam meningkatkan hasil belajar fiqih

BAB III : Metodologi penelitian, meliputi: metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, rencana tindakan. Teknik dan alat pengumpulan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, teknik analisis data, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Diantaranya berisi profil sekolah, hasil penelitian yang meliputi: hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, serta pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Fiqih

##### 1. Hasil Belajar

Ketika berbicara tentang pendidikan kita tidak akan terlepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.<sup>6</sup> Suryabrata, dkk (1984) dalam *Gaya Belajar* mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.<sup>7</sup>

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif, yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan disini sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.<sup>8</sup> Kegiatan

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 44.

<sup>7</sup> M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 12.



Kategori informasi verbal, merupakan syarat mutlak agar dapat belajar seterusnya. Hal-hal yang spesifik dapat dicari dalam buku sumber.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>11</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor internal dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor biologis (jasmani) dan faktor psikologis.

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

---

<sup>10</sup> Nasution, Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 144

<sup>11</sup> Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor, yang berasal dari luar diri individu, yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Faktor ini dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya:

#### 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan





1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>14</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.<sup>15</sup> Sumber lain

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 56

<sup>15</sup> Stephen P. Robbins, Perilaku Organisasi (Jakarta: Salemba Empat, 2007) 69-79.

menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>16</sup>

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Ilmu fiqih dapat dipelajari, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan ilmu fiqih ini merupakan perwujudan dari ketaatan dalam

---

<sup>16</sup> Wikipedia, Pembelajaran (11 Juni 2012), <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

















oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.<sup>27</sup> Salah satu metode dari peninjauan kembali adalah pencocokan kartu indeks. Metode ini termasuk metode yang sederhana dan menyenangkan karena melibatkan semua siswa dalam kelas. Strategi ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Prosedur:

1. Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah.
4. Berikan satu kartu untuk satu siswa, sebagian siswa mendapatkan pertanyaan dan sebagian lain mendapatkan jawabannya.
5. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Jika sudah terbentuk pasangan, mintalah mereka duduk bersama.

---

<sup>27</sup> Codigwear, Pengertian Metode Pembelajaran, (20 Maret 2012) <http://blog.codingwear.com/bacaan-82-Pengertian-Metode-Pembelajaran.html>





tentu berhubungan dengan daya hebat yang berperan untuk menciptakan hal-hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.”<sup>30</sup>

Selain tiga keterampilan yang telah dipaparkan di atas, seorang guru harus kreatif dalam menentukan model atau metode yang baik yang sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam hal ini, peningkatan hasil belajar Fiqih khususnya pokok bahasan macam-macam zakat adalah dengan menggunakan strategi peninjauan kembali. Strategi ini merupakan strategi yang efektif untuk memantapkan ingatan siswa karena strategi ini memberi penegasan terhadap materi.

Ada beberapa pendapat yang mendukung strategi ini, diantaranya Wasty Soemanto dalam bukunya menyatakan mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas, yaitu: mencamkan, menyimpan kesan-kesan, mereproduksi pesan-pesan.<sup>31</sup> Di samping *menyimpan* apa yang telah dipelajari, penting pula untuk *menikmatinya*. Sebagaimana pengalaman, pembelajaran akan dapat dinikmati bila ada kesempatan untuk mengingatnya dan memberinya sentuhan akhir yang dapat menyentuh perasaan.<sup>32</sup>

Nasution dalam bukunya menyatakan bahwa belajar verbal mengenai bahan yang mengandung arti berlainan dengan mempelajarinya di luar kepala.

<sup>30</sup> Hernowo, Seri Buku Pengayaan untuk Guru: Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara kreatif (Bandung: MLC, 2007), 25.

<sup>31</sup> Wasty Soemanto, Psikologi, 28.

<sup>32</sup> Melvin L. Silberman, Active... 248.



1. Guru, biasanya, lebih fokus pada kegiatan inti sehingga tidak mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan penutup yang menyenangkan ini.
2. Tidak semua strategi pada inti pelajaran dapat dipadukan dengan strategi ini.
3. Waktu yang diperlukan untuk menerapkan strategi ini lebih lama dibandingkan waktu untuk kegiatan penutup pada umumnya sehingga mengurangi jam pada kegiatan inti.

Berdasarkan pemaparan pendapat dan uraian tentang kelebihan dan kekurangan strategi peninjauan kembali di atas, diharapkan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar fiqih khususnya materi zakat di MI Roudlotul Banat Sepanjang.





menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk menyelesaikan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. *Kedua*, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. *Ketiga*, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK. *Keempat*, PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. *Kelima*, PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah dilaksanakan.<sup>36</sup>

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.<sup>37</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Taggart. Dimana dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok diantaranya: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dalam pelaksanaannya tindakan dan observasi dijadikan dalam satu kesatuan. Sebelum

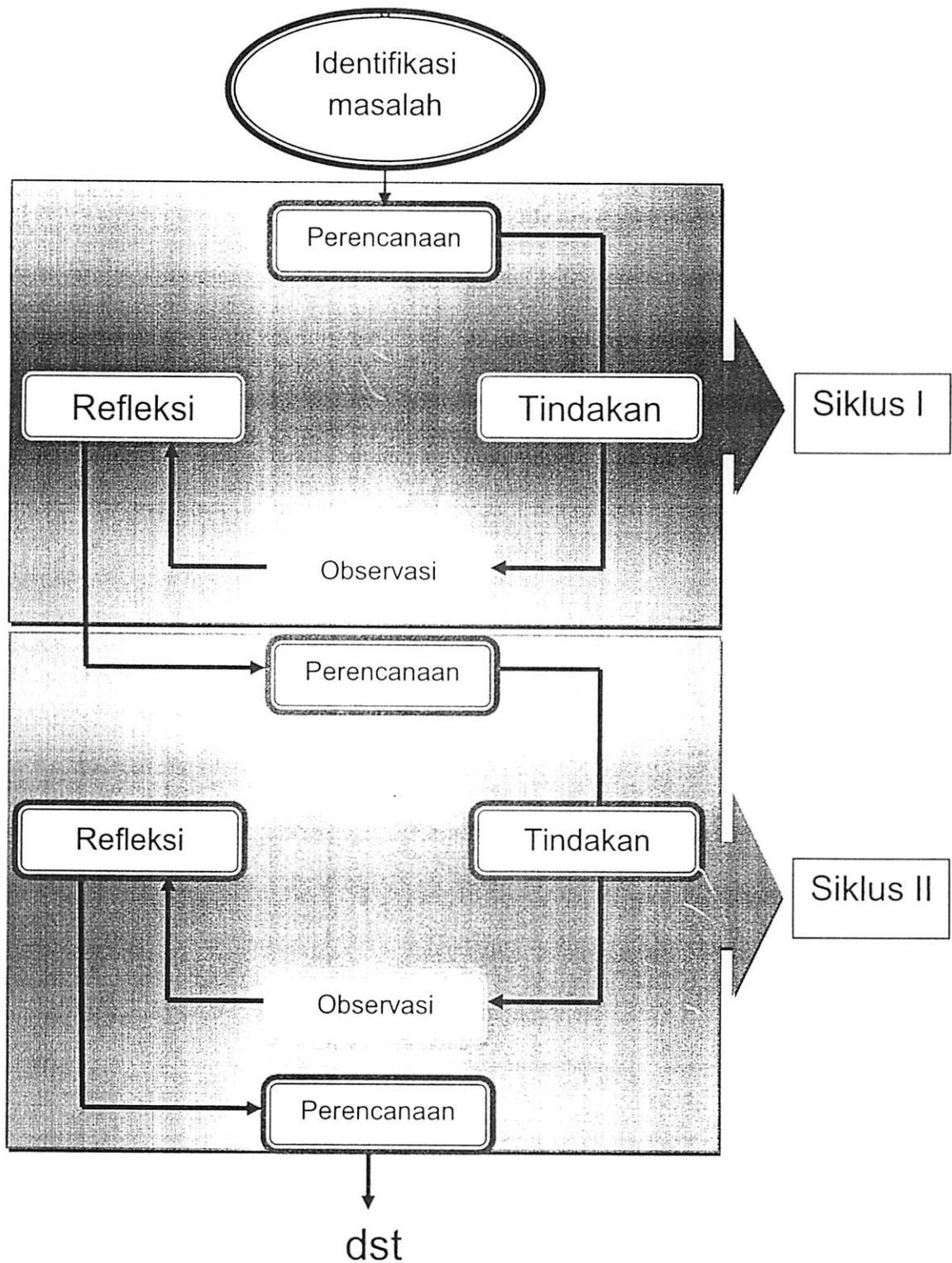
---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, Penelitian... 27.

<sup>37</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 46.

melaksanakan tahap-tahap tersebut, peneliti melakukan persiapan seperti observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan, menentukan pilihan tindakan pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bagan di bawah ini:





dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Selain itu penelitian ini menggunakan pola kolaboratif, yaitu penulis sebagai peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan penelitian. Adapun tindakannya berupa penerapan strategi peninjauan kembali yang akan diterapkan pada mata pelajaran fiqih khususnya pada pokok bahasan macam-macam zakat.

#### **B. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian adalah yang dikenai perlakuan. Dalam penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV A semester satu yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan observasi peneliti, kelas empat merupakan kelas yang tepat untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Mengingat subyek merupakan sampel keseluruhan maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah MI Roudlotul Banat Sepanjang untuk mata pelajaran Fiqih kelas IV. Pemilihan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi macam-macam zakat.





















|    |          |   |  |  |  |  |
|----|----------|---|--|--|--|--|
|    |          | mengelola kelas   |  |  |  |  |
|    |          | 3. Partisipasi dan keaktifan siswa  |  |  |  |  |
|    |          | 4. Penggunaan strategi dan media pembelajaran (strategi peninjauan kembali sebagai penutup) |  |  |  |  |
|    |          | 5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran  |  |  |  |  |
|    |          | 6. Penggunaan sumber belajar  |  |  |  |  |
| 4. | Evaluasi | 1. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan   |  |  |  |  |
|    |          | 2. Proses evaluasi  |  |  |  |  |
|    |          | 3. Hasil yang diperoleh dari evaluasi   |  |  |  |  |

**Keterangan :**

- 4 : Sangat sesuai  
 3 : Sesuai  
 2 : Kurang sesuai  
 1 : Tidak sesuai

#### **b. Panduan Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis panduan wawancara sebagai instrument.





data merupakan langkah penting dalam PTK. <sup>43</sup> proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. <sup>44</sup>

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. <sup>45</sup> Dalam PTK ini analisis data kualitatif digunakan penulis untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru (kolaborator). Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan penulis untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Analisis ini dihitung dengan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

#### a. Penilaian Tes

Peneliti mengakumulasi nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas, yang digunakan dalam penelitian, sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat ditemukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\Sigma N$  = Jumlah Siswa

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, Penelitian... 106.

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, Penelitian... 107.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, Penelitian... 106.





proses belajar mengajar di kelas.<sup>46</sup> Indikator kinerja dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menyelesaikan evaluasi hasil belajar dengan nilai minimal (KKM) 70, dan kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70.
- b. Hasil observasi kemampuan guru sebesar 80%

### 3. Tim Peneliti dan Tugasnya

#### a. Peneliti

- 1) Nama : Nur Hasanah
- 2) NIM : D07208070
- 3) Jurusan/Fakultas : PGMI/Tarbiyah
- 4) Tugas :
  - a) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
  - b) Menyusun RPP dan instrumen penelitian yang lain
  - c) Terlibat dalam semua jenis kegiatan

#### b. Guru Kolaborasi

- 1) Nama : Chusnul Abadiyah, S.Pd. I
- 2) Jabatan : Guru Kelas IV A MI Roudlotul Banat Sepanjang
- 3) Tugas :
  - a) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan

---

<sup>46</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 127



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

MI Roudlotul Banat ini beralamatkan di Jln. A. Yani 343 Bebekan Pereng Sepanjang, kecamatan Taman, kabupaten Sidoarjo. Sekolah yang didirikan pada 1 maret 1947 ini, termasuk MI yang cukup maju baik dari segi akademik, administrasi sekolah, maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari akreditasi sekolah yang masuk dalam kategori A.

##### 1. Visi dan Misi

###### a. Visi MI Roudlotul Banat

Sekolah Dasar MI Roudlotul Banat Sepanjang mempunyai visi *“Menjadi madrasah berprestasi dilandasi akhlak mulia.”* Menjadi madrasah berprestasi mempunyai arti, MI Roudlotul Banat mempunyai harapan untuk mencetak siswa yang berprestasi dalam dunia pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Disamping akademis yang bagus, siswa MI Roudlotul Banat juga harus mempunyai akhlak yang mulia agar dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.









Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 8

## Hasil Observasi Guru Siklus I

| NO | UNSUR YANG DIAMATI        | INDIKATOR  | SKOR |   |   |   |
|----|---------------------------|--|------|---|---|---|
|    |                           |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1. | RPP                       | 1. Kesesuaian dengan SK dan KD   |      |   |   | √ |
|    |                           | 2. Pengembangan indikator pembelajaran sesuai dengan SK dan KD                               |      |   |   | √ |
|    |                           | 3. Kesesuaian antara RPP dan praktek pembelajaran  |      |   | √ |   |
| 2. | Media Pembelajaran        | 1. Kesesuaian media dengan strategi peninjauan kembali                                       |      |   | √ |   |
|    |                           | 2. Fungsi media terhadap proses KBM  |      | √ |   |   |
| 3. | Kegiatan dalam proses KBM | 8. Proses mengawali dan memberi motivasi terhadap siswa                                      |      |   | √ |   |
|    |                           | 9. Kemampuan guru dalam mengelola kelas  |      | √ |   |   |
|    |                           | 10. Partisipasi dan keaktifan siswa  |      | √ |   |   |
|    |                           | 11. Antusias siswa dan guru  |      |   | √ |   |
|    |                           | 12. Penggunaan strategi dan media pembelajaran (strategi peninjauan kembali sebagai penutup) |      | √ |   |   |
|    |                           | 13. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran  |      |   | √ |   |



Selain itu siswa masih kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang dalam mengkondisikan kelas saat penerapan strategi peninjauan kembali.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengoptimalkan 5 aspek penting yang masuk dalam kategori kurang baik serta meningkatkan pencapaian pada aspek lain agar pembelajaran lebih maksimal dan memuaskan. Untuk itu guru hendaknya meningkatkan lagi dalam mengkondisikan kelas.

Data yang diperoleh dari observasi guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9

## Hasil Observasi Guru Siklus II

| NO | UNSUR YANG DIAMATI | INDIKATOR  | SKOR |   |   |   |
|----|--------------------|--|------|---|---|---|
|    |                    |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1. | RPP                | 1. Kesesuaian dengan SK dan KD                                 |      |   |   | √ |
|    |                    | 2. Pengembangan indikator pembelajaran sesuai dengan SK dan KD |      |   |   | √ |
|    |                    | 3. Kesesuaian antara RPP dan praktek pembelajaran              |      |   | √ |   |
| 2. | Media Pembelajaran | 1. Kesesuaian media dengan strategi peninjauan kembali         |      |   | √ |   |
|    |                    | 2. Fungsi media terhadap                                       |      |   | √ |   |



Hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 51 atau 85%. hal tersebut sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi peninjauan kembali.

Dari uraian di atas dan hasil diskusi bersama guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai harapan. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong baik. Karena hal itu penelitian sudah tuntas pada siklus II.

## **2. Hasil Pengumpulan Data Wawancara**

Data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah subjek terkait dengan hasil belajar siswa kelas IV-A MI Roudlotul Banat Sepanjang terhadap materi macam-macam zakat pada mata pelajaran fiqih dapat diterangkan sebagai berikut:

“Selama ini khususnya pada mata pelajaran fiqih saya menggunakan metode ceramah, terkadang pula menggunakan metode demonstrasi agar anak-anak tidak bosan. Tapi ceramahlah yang masih mendominasi dalam





|                 |  |   |   |       |
|-----------------|--|---|---|-------|
|                 |  |   |   | 1 SMP |
| Kepala Koperasi |  | 1 | 1 | SMA   |

Pada tahun pelajaran 2012-2013 ini, mi Roudlotul Banat telah mempunyai siswa sebanyak 282 anak, jumlah tersebut terbagi dalam 12 kelas secara paralel yaitu:

Tabel 12

## Keadaan Siswa

| KELAS         | A  |    | B  |    | JUMLAH |
|---------------|----|----|----|----|--------|
|               | L  | P  | L  | P  |        |
| <b>I</b>      | 10 | 9  | 9  | 10 | 38     |
| <b>II</b>     | 11 | 11 | 13 | 8  | 43     |
| <b>III</b>    | 12 | 13 | 14 | 8  | 47     |
| <b>IV</b>     | 13 | 11 | 19 | 4  | 47     |
| <b>V</b>      | 10 | 14 | 15 | 4  | 43     |
| <b>VI</b>     | 11 | 26 | 17 | 10 | 64     |
| <b>Jumlah</b> | 67 | 84 | 87 | 44 | 282    |

#### 4. Hasil Pelaksanaan Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.





|                 |                         |    |              |
|-----------------|-------------------------|----|--------------|
| 18              | M. Nabilus Sulthon      | 75 | Tuntas       |
| 19              | M. Zainul Arifin        | 75 | Tuntas       |
| 20              | Natasya Indah W.        | 70 | Tuntas       |
| 21              | Rangga Hisyam R.        | 70 | Tuntas       |
| 22              | Sayyidah Yasmin Zahirah | 90 | Tuntas       |
| 23              | Zaki Masyhun Riyadi     | 55 | Tidak Tuntas |
| 24              | M. Atila Wisly Farsy    | 45 | Tidak Tuntas |
| Nilai Tertinggi |                         | 90 |              |
| Nilai Terendah  |                         | 45 |              |
| Tuntas          |                         | 17 |              |
| Tidak Tuntas    |                         | 7  |              |

Keterangan:

a. Rata-rata nilai siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\bar{X} = \frac{1659}{24}$$

$$\bar{X} = 69,1$$

b. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{24} \times 100\%$$

$$P = 70,8\%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, nilai terendah adalah 45 dan rata-rata kelas adalah 69,1 dengan batas ketuntasan minimal 70. Pada pembelajaran di siklus ini sebanyak 17 siswa (70,8 %) dinyatakan tuntas dan 7 siswa



4. perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan strategi peninjauan kembali dan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **5. Hasil Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2012 di kelas IV-A dengan jumlah siswa 24 anak. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas tersebut. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang di siklus II. Strategi peninjauan kembali dilaksanakan pada kegiatan penutup. Peran siswa dalam strategi ini menyimak baik-baik pertanyaan dari kartu yang dibacakan guru dan bersaing dengan kelompok lain untuk menemukan jawaban pada kartu yang dipegang, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Mula-mula siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B (satu kelompok terdiri dari 2 deret bangku. Pada kelompok A dan B masing-masing









dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum memenuhi skor yang diharapkan. Skor yang diperoleh pada observasi siklus I adalah 42 (70%) sedangkan skor idealnya adalah 60. Dengan melihat perolehan skor observasi pada siklus I di atas maka pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena indikator keberhasilan tercapai apabila prosentase hasil observasi guru minimal 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi prosentase ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah yaitu 69,1 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 70,8% atau terdapat 17 siswa dari 24 siswa yang telah tuntas belajar. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya penerapan strategi peninjauan kembali karena beberapa sebab yang telah disebutkan. Dengan demikian maka pembelajaran yang telah dilaksanakan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan karena pembelajaran dikatakan sukses apabila 80% siswa tuntas belajar.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Penerapan strategi peninjauan kembali sudah sesuai dengan perencanaan dan suasana belajar kondusif. Siswa terlihat antusias dalam bersaing mencocokkan kartu indeks. Beberapa siswa bahkan mengetahui atau langsung dapat menebak bahwa jawaban yang dimaksud guru ada pada kartu mereka. Hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dengan

materi macam-macam zakat pada siklus II telah menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I skor yang diperoleh dari observasi guru adalah 42 (70%) sedangkan skor hasil observasi guru pada siklus II 51 (85%) dari skor idealnya 60 (100%). Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan bahwa skor yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan strategi dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 80% atau terdapat 20 siswa dari 24 yang tuntas belajar fiqih tentang materi macam-macam zakat. Jika dinyatakan dalam prosentase ketuntasan tersebut adalah 83,33%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan bahwa strategi peninjauan kembali mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih tentang macam-macam zakat.







- Sadiman, media pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana)
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning* (Bandung: Nusamedia)
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudjana, Nana. 1995. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- S, S, Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: APOLLO)

#### Internet

- Wikipedia, *Pembelajaran*, (11 Juni 2012), <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>
- Dunia baca.com, *Pengertian Belajar dan Hasil Belajar*, 24 maret 2011  
<http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>